

ANALISIS PENERAPAN PURCHASING DALAM MENDUKUNG KINERJA OPERASIONAL (STUDI KASUS PT INDO BISMAR)

Silviana Fatimatuzzahro¹, Mei Retno Adiwati²

Program Studi Manajemen, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur^{1,2}

E-mail:23012010035@student.upnjatim.ac.id¹, meadiwaty.mnj@upnjatim.ac.id²

Diterima: 31/12/2025; Direvisi: 6/1/2026; Diterbitkan: 20/1/2026

ABSTRAK

Strategi purchasing memegang peranan krusial dalam menjaga stabilitas kinerja operasional perusahaan melalui pengelolaan pengadaan dan hubungan pemasok yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan strategi purchasing pada PT Indo Bismar, dengan fokus utama pada perencanaan kebutuhan, prosedur Purchase Order (PO), koordinasi internal, serta manajemen pemasok. Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif, di mana data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model reduksi dan penyajian data. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa meskipun strategi purchasing di PT Indo Bismar telah berkontribusi pada pemenuhan kebutuhan operasional, implementasinya belum sepenuhnya optimal. Kendala utama yang teridentifikasi meliputi keterlambatan pengiriman pemasok, ketidaksesuaian data stok antara fisik gudang dan catatan administrasi, serta kurangnya integrasi sistematis dalam koordinasi antar divisi. Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas strategi saat ini masih dibatasi oleh kelemahan dalam pengelolaan informasi dan evaluasi kinerja. Disimpulkan bahwa peningkatan integrasi sistem informasi dan penguatan koordinasi lintas fungsi sangat diperlukan guna menjamin akurasi data dan ketepatan waktu pengadaan demi mendukung kinerja operasional perusahaan secara berkelanjutan.

Kata kunci: *strategi purchasing, pengadaan barang, kinerja operasional*

ABSTRACT

Purchasing strategy plays a crucial role in maintaining the stability of a company's operational performance through effective procurement and supplier relationship management. This study aims to analyze the implementation of purchasing strategy at PT Indo Bismar, with a primary focus on requirements planning, Purchase Order (PO) procedures, internal coordination, and supplier management. This study employed a qualitative descriptive method, where data were obtained through in-depth interviews, participant observation, and documentation studies, then analyzed using a data reduction and presentation model. The results revealed that although the purchasing strategy at PT Indo Bismar has contributed to meeting operational needs, its implementation has not been fully optimized. Key obstacles identified include delays in supplier deliveries, discrepancies in inventory data between physical warehouse and administrative records, and a lack of systematic integration in inter-divisional coordination. These findings confirm that the effectiveness of the current strategy is still limited by weaknesses in information management and performance evaluation. It is concluded that improving information system integration and strengthening cross-functional coordination are essential to ensure data accuracy and timely procurement to support the company's sustainable operational performance.

Keywords: *purchasing strategy, procurement, operational performance*

PENDAHULUAN

Kinerja operasional yang prima merupakan fondasi fundamental bagi keberlangsungan hidup dan daya saing sebuah perusahaan di tengah kompetisi bisnis yang semakin ketat. Aspek ini berkaitan erat dengan kapasitas perusahaan dalam merespons permintaan pasar secara cepat, menjaga kontinuitas lini produksi agar tidak terhenti, serta kemampuan mengendalikan biaya operasional agar tetap efisien. Dalam ekosistem bisnis yang dinamis, stabilitas operasional menjadi penentu apakah sebuah organisasi mampu bertahan menghadapi fluktuasi ekonomi atau justru tergerus oleh inefisiensi internal. Di sinilah fungsi purchasing atau pengadaan memegang peranan yang sangat sentral dan strategis. Departemen ini tidak hanya bertugas membeli barang, melainkan bertanggung jawab penuh untuk memastikan ketersediaan bahan baku material dan barang pendukung lainnya secara tepat waktu, dengan kualitas yang sesuai standar, serta biaya yang paling kompetitif (Mujiyono & Nasrudin, 2021). Kegagalan dalam fungsi ini akan memicu efek domino yang merugikan, mulai dari terhentinya mesin produksi hingga hilangnya kepercayaan pelanggan. Oleh karena itu, manajemen pengadaan yang efektif berpengaruh langsung terhadap efektivitas operasi harian dan profitabilitas perusahaan secara keseluruhan (Abdullahi & Mohamud, 2023; Abidin et al., 2021).

Dalam tataran konsep yang ideal, fungsi purchasing seharusnya beroperasi melalui sebuah siklus manajemen yang terencana, sistematis, dan proaktif, bukan sekadar aktivitas administratif belaka. Proses ini idealnya dimulai dari perencanaan kebutuhan material yang matang berdasarkan peramalan produksi yang akurat, diikuti oleh pelaksanaan prosedur Purchase Order (PO) yang terstandardisasi untuk menjamin legalitas dan kejelasan spesifikasi pesanan. Selain itu, kondisi ideal menuntut adanya pengelolaan hubungan dengan supplier atau pemasok yang didasarkan pada pengukuran kinerja yang objektif, serta adanya integrasi arus informasi lintas fungsi yang mulus antara divisi purchasing, manajemen gudang, dan tim operasional lapangan (Aryanto & Hasibuan, 2021; Wijaya et al., 2021). Sinergi ini diperlukan untuk menciptakan rantai pasok yang responsif dan tangguh. Ketika sistem ini berjalan ideal, perusahaan dapat meminimalisir penumpukan stok yang tidak perlu, mencegah kekosongan barang yang vital, dan membangun kemitraan strategis dengan pemasok yang saling menguntungkan. Semua elemen ini dirancang untuk menciptakan ekosistem operasional yang ramping, efisien, dan bebas dari hambatan birokrasi yang tidak memberikan nilai tambah bagi perusahaan (Hanafi et al., 2025; Merry & Widjaja, 2023; Sitepu et al., 2025).

Akan tetapi, realitas praktik di lapangan sering kali menunjukkan wajah yang berbeda dari konsep ideal tersebut. Banyak perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur maupun jasa di Indonesia masih terjebak dalam pola penerapan strategi purchasing yang bersifat reaktif dan insidental. Kondisi ini ditandai dengan tingginya frekuensi penerbitan Purchase Order (PO) secara mendadak akibat perencanaan yang buruk, yang sering kali memaksa perusahaan membayar harga lebih mahal atau menanggung biaya pengiriman ekspres. Selain itu, aktivitas rekonsiliasi data stok sering kali tidak dilakukan secara rutin, menyebabkan data administrasi tidak valid. Evaluasi terhadap kinerja pemasok pun kerap dilakukan secara subjektif tanpa indikator yang terstruktur. Dampak negatif dari pola kerja reaktif ini sangat nyata, berupa keterlambatan pengadaan barang yang krusial, kesalahan pencatatan administrasi yang memicu kebingungan, hingga gangguan fatal pada jadwal operasional. Ketidaksiapan sistem ini menjadikan fungsi pengadaan sebagai pemadam kebakaran masalah, bukan sebagai perencana strategis yang mencegah masalah terjadi (Alala et al., 2025; Chumaeroh & Dari, 2023; Jailani et al., 2025; Soesanto, 2020).

Kesenjangan yang nyata antara kondisi ideal yang diharapkan dengan realitas operasional sehari-hari terlihat jelas pada berbagai aspek empiris yang sering muncul dalam

studi lapangan di kancah nasional. Fenomena pertama yang kerap terjadi adalah masalah keterlambatan pengiriman barang dan tingginya pesanan kategori urgent atau mendesak, yang secara langsung melambungkan biaya ekspedisi dan mengacaukan ritme produksi yang telah disusun. Fenomena kedua adalah adanya diskrepansi atau ketidaksesuaian antara catatan administrasi di komputer dengan jumlah stok fisik aktual di gudang, yang sering kali memicu keputusan pembelian yang salah—baik itu kelebihan stok (overstock) maupun kekurangan stok (stockout). Fenomena ketiga adalah kurangnya integrasi sistem informasi pengadaan yang menyebabkan proses penerbitan PO, penerimaan barang, hingga penagihan invoice menjadi tidak sinkron dan rawan kesalahan. Kondisi-kondisi faktual ini menegaskan adanya urgensi mendesak untuk tidak hanya sekadar menyusun prosedur formal di atas kertas, tetapi juga memperkuat mekanisme implementasi teknis di lapangan, seperti digitalisasi dokumen, disiplin rekonsiliasi stok berkala, dan evaluasi mitra kerja yang berkelanjutan.

Merespons permasalahan tersebut, berbagai literatur dan kajian terdahulu telah menunjukkan bahwa upaya perbaikan pada titik-titik kritis dalam rantai pasok sangatlah krusial. Langkah-langkah seperti digitalisasi proses pengadaan, penerapan standar baku untuk dokumen Purchase Order, serta penguatan koordinasi lintas fungsi terbukti berpotensi signifikan dalam meningkatkan keandalan pasokan barang dan menurunkan frekuensi gangguan operasional. Teknologi dan prosedur yang tertata dapat menjadi solusi untuk mengurai benang kusut administrasi manual. Namun, telaah terhadap studi-studi yang ada juga mengindikasikan adanya keterbatasan tertentu dalam pendekatan evaluasi yang digunakan. Mayoritas penelitian yang tersedia cenderung masih bersifat deskriptif naratif semata dan belum banyak yang menguji intervensi operasional secara terukur dan spesifik. Masih jarang ditemukan studi yang membedah efektivitas penerapan modul PO digital sederhana atau dampak skema evaluasi supplier triwulan secara langsung terhadap pengurangan durasi keterlambatan pengiriman. Celaah penelitian ini menunjukkan perlunya kajian yang lebih mendalam dan aplikatif untuk menjembatani teori manajemen rantai pasok dengan praktik eksekusi di lantai kerja.

Berdasarkan identifikasi kesenjangan antara teori dan praktik serta keterbatasan studi terdahulu, penelitian ini dirancang untuk menganalisis secara mendalam penerapan strategi purchasing pada lokasi studi kasus di PT Indo Bismar. Penelitian ini memiliki fokus yang tajam dan spesifik pada empat area utama yang menjadi jantung permasalahan operasional. Pertama, penelitian akan menelaah efektivitas perencanaan kebutuhan material dan mekanisme penerbitan Purchase Order (PO) yang berjalan saat ini. Kedua, akan dilakukan analisis terhadap metode pengukuran dan evaluasi kinerja supplier untuk melihat objektivitasnya. Ketiga, penelitian menyoroti bagaimana integrasi informasi dibangun antara departemen purchasing, bagian gudang, dan unit operasional untuk memastikan aliran data yang akurat. Keempat, penelitian ini bertujuan merumuskan rekomendasi intervensi operasional yang bersifat aplikatif dan solutif. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat tergali akar permasalahan yang sesungguhnya dan ditemukan formula strategi pengadaan yang paling sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan spesifik perusahaan tersebut.

Nilai kebaruan atau novelty yang ditawarkan oleh penelitian ini terletak pada penyajian analisis deskriptif kualitatif yang mengaitkan secara sistematis antara praktik purchasing di PT Indo Bismar dengan berbagai aspek kinerja operasional perusahaan secara holistik. Berbeda dengan kecenderungan penelitian sebelumnya yang sering kali hanya berfokus pada pengukuran kinerja secara kuantitatif murni atau pembahasan yang terpecah-pecah (parsial) pada satu fungsi tertentu saja, penelitian ini berupaya memberikan gambaran empiris yang komprehensif. Analisis mencakup keterkaitan antara perencanaan kebutuhan barang, prosedur Purchase Order, kinerja supplier, koordinasi antar divisi, hingga pengelolaan persediaan fisik.

Temuan yang dihasilkan tidak hanya berhenti pada identifikasi kendala administratif yang dihadapi dalam proses pengadaan, tetapi juga melangkah lebih jauh untuk memaknai implikasinya terhadap stabilitas operasional perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi nyata berupa pemetaan permasalahan operasional purchasing yang mendetail, yang dapat dijadikan landasan kuat bagi perumusan perbaikan proses pengadaan barang dan penguatan koordinasi lintas fungsi pada perusahaan sejenis di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk mengkaji secara mendalam implementasi strategi *purchasing* dan dampaknya terhadap stabilitas operasional perusahaan. Lokasi penelitian dipusatkan pada PT Indo Bismar, sebuah entitas bisnis yang menuntut ketepatan pengadaan barang demi kelancaran arus kerja harian. Pemilihan metode ini didasarkan pada kebutuhan untuk memotret kondisi faktual di lapangan, memahami dinamika interaksi antarbagian, serta mengevaluasi prosedur yang berjalan tanpa melakukan intervensi eksperimental. Fokus analisis diarahkan pada empat aspek fundamental, yaitu mekanisme perencanaan kebutuhan material, tata kelola penerbitan *Purchase Order* (PO), objektivitas evaluasi kinerja pemasok, serta integrasi aliran informasi antara departemen pengadaan, gudang, dan operasional. Melalui desain ini, peneliti berupaya mengurai kompleksitas masalah seperti keterlambatan pasokan dan diskrepansi data stok secara holistik, sehingga dapat merumuskan gambaran empiris yang utuh mengenai efektivitas manajemen rantai pasok yang sedang diterapkan perusahaan dalam mendukung target operasionalnya.

Penentuan subjek penelitian dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menarik informasi dari narasumber yang memiliki kompetensi teknis dan relevansi tinggi terhadap objek kajian. Sebanyak tiga informan kunci dilibatkan, meliputi staf *purchasing*, staf gudang, dan staf operasional, yang dipilih berdasarkan kriteria keterlibatan langsung dalam siklus pengadaan serta memiliki pengalaman kerja minimal satu tahun untuk menjamin pemahaman kontekstual yang mendalam. Proses pengumpulan data dilaksanakan melalui kombinasi tiga teknik utama, yakni wawancara mendalam (*in-depth interview*) untuk menggali perspektif subjektif partisipan, observasi partisipatif di mana peneliti terlibat langsung dalam rutinitas magang untuk mengamati alur kerja nyata, serta studi dokumentasi. Instrumen dokumentasi difokuskan pada penelaahan arsip formulir pengadaan, riwayat *Purchase Order*, dan laporan persediaan fisik. Integrasi ketiga teknik ini bertujuan untuk mendapatkan data primer yang kaya sekaligus memverifikasi kesesuaian antara prosedur tertulis dengan praktik eksekusi harian di lantai kerja.

Guna menjamin kredibilitas dan keakuratan temuan, penelitian ini menerapkan uji keabsahan data melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Peneliti melakukan pengecekan silang dengan membandingkan konsistensi informasi yang diperoleh dari hasil wawancara antar-informan, serta menyandingkannya dengan bukti fisik dokumen dan hasil pengamatan lapangan. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis secara sistematis mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan utama secara siklus. Tahap pertama adalah reduksi data, di mana informasi mentah dipilah, disederhanakan, dan difokuskan pada hal-hal yang relevan dengan indikator kinerja. Tahap kedua adalah penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif yang logis dan terstruktur untuk memetakan pola masalah. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi, di mana peneliti merumuskan intisari temuan terkait efektivitas strategi *purchasing* berdasarkan bukti-bukti yang telah teruji validitasnya, guna menjawab tujuan penelitian secara komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menghasilkan temuan mengenai pelaksanaan strategi purchasing di PT Indo Bismar berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan, observasi selama kegiatan magang, serta telaah dokumentasi perusahaan. Hasil penelitian difokuskan pada aspek strategi purchasing, kinerja supplier, prosedur Purchase Order (PO), koordinasi antar divisi, dan pengelolaan stok barang.

Tabel 1. Temuan Utama Penerapan Strategi Purchasing di PT Indo Bismar

Aspek	Temuan
Strategi Purchasing	Strategi purchasing telah diterapkan untuk mendukung pemenuhan kebutuhan operasional perusahaan, namun belum sepenuhnya optimal.
Kinerja Supplier	Pemilihan supplier mempertimbangkan harga, kualitas, dan ketepatan waktu, tetapi masih terjadi keterlambatan pengiriman barang dari supplier.
Prosedur Purchase Order (PO)	Prosedur pembuatan PO telah dilaksanakan sesuai ketentuan perusahaan, namun masih ditemukan kendala administrasi internal.
Koordinasi Antar Divisi	Koordinasi antara purchasing dan gudang telah berjalan, tetapi belum optimal dalam penyelarasan data persediaan.
Pengelolaan Stok	Ditemukan ketidaksesuaian data stok antara gudang dan laporan administrasi.

Sumber: Data primer diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 1, strategi purchasing di PT Indo Bismar telah diterapkan untuk mendukung kebutuhan operasional perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses purchasing di PT Indo Bismar telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan perusahaan, khususnya dalam pembuatan Purchase Order (PO). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan beberapa kondisi operasional, antara lain adanya keterlambatan pengiriman barang dari supplier, perbedaan data stok antara gudang dan laporan administrasi, serta koordinasi antar divisi yang belum dilakukan secara terintegrasi.

Pembahasan

Analisis mendalam terhadap strategi *purchasing* di PT Indo Bismar mengungkapkan bahwa fungsi pengadaan telah bertransformasi menjadi elemen vital dalam manajemen operasional, melampaui sekadar peran administratif semata. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa perusahaan telah menerapkan perencanaan kebutuhan barang dan prosedur pengadaan yang terstruktur untuk mendukung kelangsungan proses bisnis. Secara teoritis, hal ini menegaskan bahwa *purchasing* memegang peran strategis dalam menjamin ketersediaan input produksi agar aktivitas operasional dapat berjalan secara efektif dan efisien. Namun, implementasi di lapangan menunjukkan bahwa strategi yang dijalankan belum sepenuhnya bersifat proaktif, di mana sebagian besar aktivitas pengadaan masih dilakukan sebagai respons reaktif terhadap kebutuhan yang mendesak. Kondisi ini menyoroti adanya kesenjangan antara konsep ideal *purchasing* yang menekankan pada perencanaan berbasis data dengan realitas praktik yang ada (Diyanto, 2022; Ichsan, 2021). Ketergantungan pada tindakan reaktif ini berpotensi menimbulkan ketidakefisienan operasional dan meningkatkan risiko keterlambatan

pengadaan, sebagaimana pandangan akademis yang menyatakan bahwa ketiadaan perencanaan yang matang akan menghambat optimalisasi rantai pasok perusahaan (Diyanto, 2022; Masyhari et al., 2024; Pamungkas & Azis, 2022).

Faktor eksternal yang sangat memengaruhi efektivitas strategi pengadaan adalah kinerja *supplier* atau pemasok. Hasil penelitian menemukan bahwa meskipun perusahaan telah memiliki kriteria standar dalam pemilihan pemasok, masalah keterlambatan pengiriman barang masih sering terjadi dan mengganggu alur kerja. Fenomena ini mengindikasikan bahwa kriteria seleksi awal belum diimbangi dengan mekanisme evaluasi kinerja yang berkelanjutan pasca-kontrak. Secara konseptual, hubungan kerja sama antara perusahaan dan *supplier* seharusnya dikelola secara strategis melalui pengukuran indikator kinerja utama yang jelas, seperti tingkat ketepatan waktu pengiriman dan konsistensi kualitas barang. Lemahnya pengawasan dan evaluasi berkala terhadap kinerja mitra kerja ini berkontribusi signifikan terhadap risiko keterlambatan ketersediaan barang. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan operasional tidak hanya bergantung pada kemampuan internal perusahaan, tetapi juga pada keandalan ekosistem rantai pasok eksternal yang harus dikelola dengan mekanisme kontrol yang ketat untuk meminimalkan gangguan pada aktivitas operasional inti perusahaan (Nataliyadin, 2024; Siagian et al., 2025; Siburian et al., 2022).

Dalam aspek pengendalian internal, dokumen *Purchase Order* (PO) memegang peranan sentral sebagai landasan legal dan administratif. Penelitian menunjukkan bahwa prosedur pembuatan PO telah dijalankan sesuai ketentuan, yang berfungsi sebagai bukti otentik pemesanan. Namun, efektivitas pelaksanaan PO masih terhambat oleh kendala administratif teknis di lapangan. Temuan ini memberikan pemahaman bahwa keberadaan prosedur formal tertulis saja belum cukup untuk menjamin kelancaran proses *purchasing* jika tidak disertai dengan konsistensi dalam pelaksanaannya. Efektivitas sebuah PO sangat bergantung pada kejelasan alur persetujuan, kedisiplinan pencatatan, serta keterpaduan antara dokumen fisik dengan data persediaan digital. Kendala yang ditemukan di PT Indo Bismar mengisyaratkan perlunya penguatan dari sisi sistem administrasi dan integrasi informasi agar PO tidak hanya menjadi tumpukan dokumen administratif, melainkan menjadi alat kontrol manajerial yang efektif untuk memantau arus barang dan arus kas perusahaan secara akurat. Selain itu, kurangnya integrasi antara sistem pengadaan dan inventarisasi dapat mengakibatkan diskrepansi data yang mempersulit pengambilan keputusan yang tepat mengenai pengadaan barang selanjutnya, menekankan perlunya sinkronisasi informasi untuk meminimalkan risiko kelebihan atau kekurangan stok (Alala et al., 2025; Chumaeroh & Dari, 2023; Friyadie & Setiyorini, 2021; Gunawan et al., 2025).

Tantangan lain yang teridentifikasi adalah mekanisme koordinasi antar divisi, khususnya antara bagian *purchasing*, gudang, dan operasional. Meskipun komunikasi telah terjalin, pola interaksi yang terjadi masih didominasi oleh komunikasi informal dan operasional harian, belum terintegrasi dalam sebuah sistem yang sistematis. Kondisi ini menyebabkan kerentanan terhadap ketidaksesuaian data dan menghambat kelancaran alur kerja yang konsisten. Dalam perspektif manajemen operasional, koordinasi lintas fungsi adalah elemen perekat yang menyatukan berbagai aktivitas unit kerja demi mencapai efisiensi organisasi. Keterbatasan dalam koordinasi formal sering kali memicu miskomunikasi dan distribusi informasi yang tidak merata, yang pada akhirnya berdampak pada keterlambatan pengambilan keputusan strategis. Oleh karena itu, penguatan koordinasi melalui standar operasional prosedur komunikasi yang baku dan pemanfaatan teknologi berbagi data secara *real-time* menjadi kebutuhan mendesak untuk memastikan sinkronisasi aktivitas antar departemen yang saling bergantung satu sama lain (Anwar et al., 2025; Itan & Jennifer, 2024).

Indikator krusial yang mencerminkan keberhasilan strategi *purchasing* terlihat pada akurasi pengelolaan stok atau persediaan. Temuan mengenai adanya ketidaksesuaian antara data fisik di gudang dengan catatan administrasi perusahaan menunjukkan bahwa sistem pengelolaan persediaan belum berjalan optimal. Disparitas data ini berimplikasi serius pada kualitas pengambilan keputusan pengadaan, di mana risiko pemesanan barang yang tidak sesuai kebutuhan aktual atau keterlambatan pemenuhan permintaan operasional menjadi semakin tinggi. Ketidaksinkronan ini juga menjadi bukti nyata lemahnya integrasi informasi antara fungsi pengadaan dan fungsi penyimpanan. Pengelolaan persediaan yang parsial dan tidak terintegrasi cenderung memicu inefisiensi biaya, seperti peningkatan biaya penyimpanan atau kerugian akibat stok mati. Oleh sebab itu, peningkatan akurasi data stok melalui pembaruan sistem pencatatan dan integrasi *database* merupakan langkah strategis yang mutlak diperlukan untuk memperkuat fondasi kinerja operasional perusahaan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, sintesis hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun strategi *purchasing* di PT Indo Bismar telah memberikan kontribusi nyata, efektivitasnya masih terhalang oleh kendala struktural dan operasional. Faktor-faktor seperti inkonsistensi kinerja *supplier*, koordinasi antar divisi yang belum solid, serta manajemen stok yang belum terintegrasi penuh menjadi area yang memerlukan perbaikan mendalam. Implikasi teoretis dari penelitian ini menegaskan bahwa *purchasing* modern tidak dapat lagi dipandang sebagai fungsi yang berdiri sendiri, melainkan harus terintegrasi penuh dalam sistem manajemen operasional perusahaan. Keberhasilan implementasi strategi pengadaan menuntut adanya transformasi dari pendekatan administratif menuju pendekatan strategis yang didukung oleh sistem informasi terpadu dan evaluasi kinerja yang berkelanjutan. Pemaknaan ini diharapkan menjadi rujukan bagi perusahaan untuk terus melakukan perbaikan proses bisnis guna meningkatkan daya saing dan efisiensi sumber daya di tengah dinamika bisnis yang terus berkembang.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis mendalam yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi purchasing di PT Indo Bismar memegang peran yang sangat strategis dalam menopang kinerja operasional, terutama melalui mekanisme perencanaan kebutuhan barang dan tata kelola prosedur Purchase Order (PO). Meskipun demikian, efektivitas implementasi di lapangan masih terhambat oleh berbagai kendala struktural yang signifikan, seperti inkonsistensi waktu pengiriman dari pemasok yang menyebabkan gangguan alur kerja dan tingginya pesanan mendesak. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun prosedur formal telah ada, eksekusi teknis masih memerlukan perbaikan, khususnya dalam aspek pengawasan kinerja mitra eksternal agar rantai pasok dapat berjalan lebih andal dan responsif terhadap dinamika operasional perusahaan.

Selain faktor eksternal, kelemahan internal berupa diskrepansi data stok antara fisik gudang dan catatan administrasi serta kurangnya integrasi koordinasi lintas divisi menjadi hambatan utama yang membatasi optimalisasi strategi pengadaan saat ini. Ketidaksinkronan informasi ini berisiko memicu keputusan pembelian yang tidak akurat dan inefisiensi biaya operasional. Oleh karena itu, direkomendasikan agar perusahaan segera melakukan transformasi menuju sistem informasi pengadaan yang terintegrasi secara digital dan memperkuat mekanisme komunikasi antar-departemen. Langkah perbaikan ini diharapkan mampu meningkatkan akurasi data, mempercepat aliran informasi, dan pada akhirnya menjamin stabilitas kinerja operasional perusahaan secara berkelanjutan di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullahi, L., & Mohamud, I. H. (2023). The impact of procurement practices on organizational performance: A literature review. *Journal of Logistics Informatics and Service Science*, 11(1). <https://doi.org/10.33168/jliss.2024.0108>
- Abidin, R., Osman, N. H., & Hashim, R. (2021). Critical success factors in business operation and its impact on productivity growth. *Advances in Economics, Business and Management Research*. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210727.007>
- Alala, A. Y., Novaria, E., & Mahriadi, N. (2025). Analisis sistem perencanaan logistik nonmedik di Bagian Rumah Tangga Rumah Sakit Umum Daerah Siti Fatimah Provinsi Sumatera Selatan. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(4), 1467. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i4.7148>
- Anwar, U. A. A., Rahayu, A., Wibowo, L. A., Sultan, M. A., Aspiranti, T., Furqon, C., & Rani, A. M. (2025). Supply chain integration as the implementation of strategic management in improving business performance. *Discover Sustainability*, 6(1). <https://doi.org/10.1007/s43621-025-00867-w>
- Aryanto, D., & Hasibuan, S. (2021). Framework pengukuran kinerja rantai pasok industri kemasan plastik menggunakan metode SCOR-AHP. *Operations Excellence: Journal of Applied Industrial Engineering*, 13(2), 183. <https://doi.org/10.22441/oe.2021.v13.i2.017>
- Chumaeroh, U., & Dari, W. (2023). Sistem informasi persediaan barang berbasis web pada PT. Tanjung Nusa Persada Jakarta. *Indonesian Journal Computer Science*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.31294/ijcs.v2i1.1538>
- Diyanto, E. R. (2022). The correlation between spare parts planning systems with the inventory level at PT Petrokimia Gresik. In *CRC Press eBooks* (p. 64). Informa. <https://doi.org/10.1201/9781003295952-17>
- Friyadie, F., & Setiyorini, T. (2021). Implementation of inventory information system design using economic order quantity method. *Jurnal Riset Informatika*, 3(2), 187. <https://doi.org/10.34288/jri.v3i2.236>
- Gunawan, G., Hamdi, E., Syah, T. Y. R., & Septyanto, D. (2025). Implementasi manajemen operasional pada perusahaan PT Green Plastic Indonesia. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(1), 27. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i1.4074>
- Hanafi, A. S., Amaras, A. D., Istikowati, R., & Pradifta, R. A. (2025). Fishbone analysis terhadap kelolosan defect fabric strategi perbaikan pada manajemen gudang tekstil. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(3), 1223. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i3.6506>
- Ichsan, M. (2021). The mediating effect of strategic purchasing in pre-stressed concrete based construction project: A case study of construction contractor in Indonesia. *Türk Bilgisayar ve Matematik Eğitimi Dergisi*, 12(10). <https://doi.org/10.17762/turcomat.v12i10.5539>
- Itan, I., & Jennifer, J. (2024). Perancangan sistem pengendalian manajemen yang terintegrasi pada PT. Hok Seng Jayaperkasa untuk meningkatkan efisiensi operasional. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 4(4), 788. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i4.1347>
- Jailani, J., Mirza, T., & Fahlevi, A. H. (2025). Analisis pengembangan sumber daya manusia (SDM) pada Satuan Polisi Pamong Praja Kota Prabumulih. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(3), 1198. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i3.6515>
- Masyhari, A. K. A., Rachmadani, W. S., Priatasari, Y., & Basrowi, B. (2024). Optimizing state revenue through government-driven supply chain efficiency and fair corporate



- taxation practices. *Uncertain Supply Chain Management*, 12(2), 659. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2024.1.018>
- Merry, A. J., & Widjaja, I. (2023). Pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan fast moving consumer goods di Indonesia dari tahun 2016-2021. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 7(3), 622. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v7i3.23874>
- Mujiyono, A., & Nasrudin, S. A. (2021). Analisa penerapan strategi all-financial management pada Bank Rakyat Indonesia di era global. *Musyarakah Journal of Sharia Economic (MJSE)*, 1(1), 34. <https://doi.org/10.24269/mjse.v1i1.3941>
- Nataliyadin, N. (2024). Analisa kerusakan jaringan internet menggunakan metode certainty faktor: Study case SimDa Indramayu. *Jurnal Komputer dan Elektro Sains*, 2(2), 22. <https://doi.org/10.58291/komets.v2i2.142>
- Pamungkas, D. B., & Azis, A. M. (2022). Optimalisasi kinerja rantai pasokan kendaraan khusus: Studi kasus pada PT Pindad (Persero) Bandung. *Solusi*, 20(2), 131. <https://doi.org/10.26623/slsi.v20i2.5056>
- Siagian, H., Palumian, Y., Basana, S. R., Tarigan, Z. J. H., & Doron, R. O. (2025). The human-machine interface enables collaborative decision-making and supply chain flexibility to boost operational performance. *Decision Science Letters*, 14(2), 493. <https://doi.org/10.5267/j.dsl.2024.12.006>
- Siburian, D. S. M., Hidayati, S. A., & Pituringsih, E. (2022). Efektivitas penerapan supply chain management, efisiensi biaya operasional pada kinerja perusahaan di moderasi keunggulan kompetitif. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(5), 1332. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i05.p04>
- Sitepu, R. B., Tarigan, Z. J. H., Effendi, L. V., Pranoto, H., & Siagian, H. (2025). The impact of management style and supply chain coordination on the lean projects implementation to increase the operational performance. *Journal of Project Management*, 10(2), 229. <https://doi.org/10.5267/j.jpm.2025.2.005>
- Soesanto, R. P. (2020). Sistem manajemen pengadaan laboratorium: Analisis kebutuhan sistem dari perspektif stakeholder. *J@ti Undip: Jurnal Teknik Industri*, 15(1), 38. <https://doi.org/10.14710/jati.15.1.38-45>
- Wijaya, H. M., Deswantoro, G., & Hidayat, R. (2021). Analisis perencanaan supply chain management (SCM) pada PT. Kylo Kopi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(6), 795. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i6.653>